

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan wajib melaporkan setiap kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Kewajiban perusahaan dalam melaporkan kegiatannya dapat berupa menyusun laporan mengenai setiap kegiatan perusahaan salah satunya menyusun laporan keuangan. Perusahaan menyusun laporan keuangan semata-mata demi kepentingan para pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Pada umumnya laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan diantaranya laporan neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Setiap laporan keuangan yang dibuat berkaitan satu dengan yang lainnya dan masing-masing mengandung informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Salah satunya laporan arus kas yang dapat memberikan informasi mengenai besarnya laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode tertentu.

Laporan arus kas yang dilaporkan oleh perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan sangat membantu dalam melihat keadaan kas perusahaan dalam periode tertentu. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 7 September 1994 mengesahkan pengaturan dan sebagai acuan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) No.2 mengenai laporan arus kas yang mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1995.

Dalam PSAK No.2 disebutkan bahwa tujuan dari laporan arus kas yaitu "sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut". Dengan mengetahui besarnya arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan dan kas yang akan dikeluarkan untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya untuk jangka waktu kedepannya.

Seperti halnya laporan keuangan lainnya laporan arus kas juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan lainnya. Laporan arus kas tidak dapat berdiri sendiri, laporan keuangan lainnya seperti laporan laba rugi komprehensif, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan satu dengan lainnya saling berkaitan agar dapat memberikan informasi keuangan perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan yang baik atau buruk untuk periode saat ini ataupun bahkan untuk periode kedepannya. Keterkaitan laporan arus kas dengan laporan-laporan keuangan lainnya yaitu laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai perubahan dalam aset neto.

Baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari perolehan laba yang tinggi melainkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan kas dari kegiatan operasi maupun dari penghasilan lain

diluar kegiatan operasi perusahaan tersebut dan dapat membayar biaya-biaya yang dibebankan untuk kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Informasi tersebut dapat dilihat dari laporan arus kas. Dengan arus kas masuk yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan dapat menggunakannya untuk beroperasi, membayar kewajiban dan membayar dividen. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan kas yang cukup untuk hal-hal tersebut perusahaan bisa saja tidak dapat melanjutkan usahanya dan dapat dinyatakan *pailit*.

Peristiwa *pailitnya* suatu entitas dikarenakan tidak dapat membayar kewajibannya banyak terjadi di perusahaan-perusahaan di Indonesia contohnya adalah perusahaan PT. Dayaindo Resources International Tbk (kode IDX:KARK). Perusahaan yang dulunya bernama PT Karka Yasa Profilia Tbk adalah perusahaan sektor perdagangan besar barang produksi berbasis sumber daya alam, energi yang terbarukan, transportasi, serta infrastruktur. Perusahaan terlilit hutang dan pailit dalam pengadilan niaga yang diajukan oleh perusahaan Swiss SUEK AG. Albert Djoko dan Samuel Febriyanto ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)) menyebutkan "perusahaan sebelumnya memperoleh laba yang besar di kuartal II-2010 yaitu 756,8 % dari Rp 8,171 Milyar menjadi Rp 70,017 Milyar per 30 September 2010". Akibat gugatan pailit ini, pada 18 Juli 2012 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham KARK. Pada sidang yang digelar pada tanggal 17 Juli 2013, majelis hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menyatakan PT. Dayaindo Resources International dinyatakan pailit karena majelis hakim yang diketuai Dwi Sugiarto memutuskan mengakhiri masa

penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) perusahaan itu setelah 7 bulan lamanya.

Dari peristiwa PT. Dayaindo Resources International tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban/hutang kepada pemasok dikarenakan uang kas yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan tidak mencukupinya. Dengan laba yang besar tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Suatu perusahaan sangat bergantung pada kas yang dihasilkan. Tidak hanya dari aktivitas operasi perusahaan saja tetapi juga dari kas yang dihasilkan dari kegiatan selain operasi perusahaan seperti dari hasil investasi. Dengan pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa laporan arus kas/*cash flow* diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu pernyataan diatas menunjukkan bahwa laporan arus kas mampu memprediksi keadaan arus kas masa depan sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena Nany (2012) dan Farshadfar *et al* (2008).

Laporan arus kas pada dasarnya diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Hal tersebut terdapat dalam pernyataan PSAK No.2, dengan demikian perusahaan dapat lebih memahami pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan serta dapat mengevaluasi hubungan antar aktivitas.

PSAK No. 2 menyebutkan dalam paragraf 12 bahwa jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan

melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No. 1 disebutkan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus dapat menyediakan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang. Dengan demikian laporan arus kas berhubungan dalam memprediksi pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham di masa depan. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Jen Surya (2010) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas yang dapat memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Dalam PSAK No.2 disebutkan bahwa terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menyusun laporan arus kas dari aktivitas operasi yaitu metode langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini pada dasarnya sama-sama menghasilkan angka yang serupa dalam menyajikan jumlah kas bersih. Kebanyakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan metode langsung dalam penyajian laporan arus kas karena lebih mudah dipahami, selain itu FASB yakin bahwa penyajian laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung lebih berguna dan mendorong perusahaan untuk menerapkannya. FASB menganggap bahwa metode ini lebih konsisten dengan tujuan dari laporan arus kas dibandingkan dengan metode tidak langsung yang tidak melaporkan penerimaan dan pembayaran kas.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai kemampuan metode langsung dan tidak langsung dalam penyajian laporan arus kas untuk memprediksi arus kas dan dividen masa depan, banyak terjadi pro dan kontra yang ditunjukkan dari hasil penelitian itu sendiri. Seperti penelitian yang dilakukan Handri Thiono (2005) yang menunjukkan bahwa metode langsung lebih akurat dibanding metode tidak langsung untuk memprediksi arus kas masa depan. Selain itu tidak terdapat perbedaan keakuratan model metode langsung dengan tidak langsung dalam memprediksi deviden masa depan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunar Prima S (2008) adalah kemampuan prediksi model arus kas metode langsung lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan daripada model arus kas metode tidak langsung.

Dengan uraian penjelasan dan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kemampuan keakuratan dari metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan dengan judul penelitian " Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metode Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas Operasi dan Dividen Masa Depan" dengan sampel penelitian perusahaan perdagangan di Indonesia yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode laporan keuangan 2008-2011.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis sebagai peneliti ingin mengetahui kemampuan keakuratan dari metode langsung dan tidak

langsung dalam laporan arus kas sehingga penulis merumuskan beberapa rumusan masalah untuk penelitian ini diantaranya :

1. Apakah model arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan model arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas operasi masa depan?
2. Apakah model arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan model arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan dari metode dalam penyajian arus kas dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan dan membuktikan pernyataan FASB dalam SFAS No.95 dan pernyataan PSAK No.2 bahwa metode langsung menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas operasi masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung.

#### **1.3.2 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah model arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan model arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. Untuk mengetahui apakah model arus kas metode langsung lebih akurat dibandingkan dengan model arus kas metode tidak langsung dalam memprediksi dividen masa depan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Aspek Akademis

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pelaporan keuangan khususnya laporan arus kas.

### 1.4.2 Aspek Praktis

1. Menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam pemilihan metode penyusunan pelaporan arus kas.
2. Dapat membantu pembaca untuk memahami kemampuan dari metode langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan dividen masa depan.